



**SURVEI MINAT DAN MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK  
BERSEPEDA PADA PELAKSANAAN “JOGJA LAST FRIDAY  
RIDE” DI KOTA YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Aji Yudha Pranata**

**6101409071**



**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## ABSTRAK

**Aji Yudha Pranata.** 2016. *Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda Pada Pelaksanaan Jogja Last Friday Ride di Kota Yogyakarta.* Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Tri Rustiadi, M.Kes., Pembimbing II Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.

Kata Kunci: Survei, minat, motivasi, bersepeda.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta bahwa sekarang ini di kota-kota besar kegiatan bersepeda sudah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat. Bahkan banyak masyarakat di kota-kota besar yang memiliki kegiatan rutin untuk bersepeda bersama. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang sudah memiliki kegiatan rutin untuk bersepeda bersama setiap bulannya, kegiatan tersebut adalah *Jogja Last Friday Ride*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta.

Metode penelitian ini adalah penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta, teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu sampel secara acak. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang yang mengikuti kegiatan *Jogja Last Friday Ride* yang dipilih secara acak. Variable yang digunakan adalah minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk bersepeda sebesar 50% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 48% termasuk dalam kriteria tinggi, 2% termasuk dalam kategori sedang. Motivasi intrinsik masyarakat untuk bersepeda sebesar 57% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 40% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 3% termasuk dalam kategori sedang. Motivasi ekstrinsik masyarakat untuk bersepeda sebesar 66% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 33% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 1% termasuk dalam kategori sedang.

Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kota Yogyakarta untuk bersepeda termasuk dalam kategori tinggi, dan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dalam ketegori sangat tinggi. Saran yang dapat diberikan hendaknya pemerintah daerah lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan bersepeda maupun kejuaraan-kejuaraan sepeda untuk meningkatkan minat dan juga motivasi masyarakat untuk bersepeda, selain itu pemerintah daerah lebih mengembangkan fasilitas umum penunjang pesepeda yang ada di Kota Yogyakarta untuk meningkatkan kenyamanan dalam bersepeda di Kota Yogyakarta.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aji Yudha Pranata  
NIM : 6101409071  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul : Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda pada Pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 12 Juni 2015

menyatakan,  
  
Aji Yudha Pranata

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Aji Yudha Pranata NIM 6101409071 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survey Minat dan Motivasi Masyarakat untuk Bersepeda pada Pelaksanaan "Jogja Last Friday Ride" di Kota Yogyakarta telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada Hari Jumat, tanggal 15 April 2016



Panitia Ujian

  
Ketua  
Prof. Dr. Tandyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 19610320 198403 2 001

  
Sekretaris  
IPANG SETIAWAN  
NIP. 19750825 200812 1 001

Dewan Penguji

1. Dr. H. Harry Pramono, M.Si.

NIP. 19591019 198503 1 001

(Ketua)

2. Drs. Tri Rustadi, M.Kes

NIP. 19641023 199002 1 001

(Anggota)

3. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.

NIP. 19610903 198803 1 002

(Anggota)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

- ❖ *Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving.*

(Albert Einstein)

- ❖ Jangan pernah takut untuk melangkah, karena seberapa jauh jarak yang akan ditempuh berawal dari satu langkah.

(Aji Yudha Pranata)

### Persembahan :

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak  
Mardiono (alm) dan Ibu Sri Budi Rahayu  
(alm) yang selalu menjadi penyemangat  
dalam kehidupan saya.
2. Kakakku tercinta Dhian Anggarina B.K  
yang selalu memberikan dukungan  
secara moral maupun materil.
3. Dosen-dosen PJKR (FIK) UNNES yang  
selalu membimbing saya
4. Rekan-rekan PJKR angkatan 2009
5. Almamater FIK UNNES

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda pada Pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta”. Dengan demikian juga penulis dapat menyelesaikan studi program Sarjana, di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hentinya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menjadi mahasiswa UNNES;
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. Tri Rustiadi, M.Kes. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan dorongan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Keluarga besar pesepeda *Jogja Last Friday Ride* yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PJKR FIK UNNES, yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman NASA dan keluarga besar SPARTANS yang telah memberikan semangat.
9. Teman-temanku Umi, Eva, Evi, Ayu, Andang, Ogi, Singgih, Hanim, Nandang, Meva, Tante Mey dan Om Ambar yang telah memberikan doa restu dan semangat kepada penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang Bapak, Ibu serta Saudara berikan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak.



Semarang, 12 Juni 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Penegasan Istilah .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Minat .....	9
2.2 Motivasi.....	16
2.3 Bersepeda.....	26
2.4 Jogja Last Friday Ride.....	28



### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	31
3.2 Variabel Penelitian .....	31
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	32
3.4 Instrumen Penelitian .....	33
3.5 Prosedur Penelitian .....	39
3.6 Faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	42
4.2 Pembahasan .....	59

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	66
5.2 Saran .....	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	70
-------------------------	----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	34
2. Ringkasan Nomor Butir Gugur Dalam Uji Coba Instrumen .....	36
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	37
4. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Per-responden .....	42
5. Distribusi Sikap Responden .....	45
6. Distribusi Keinginan Responden .....	47
7. Distribusi Kemauan Responden .....	48
8. Distribusi Faktor Lingkungan Responden .....	50
9. Distribusi Faktor Kebutuhan Fisiologis Responden .....	51
10. Distribusi Faktor Kebutuhan Rasa Aman Responden .....	53
11. Distribusi Faktor Kebutuhan Aktualisasi Responden .....	54
12. Distribusi Faktor Kebutuhan Sosial Responden .....	56
13. Distribusi Faktor Kebutuhan Penghargaan Responden .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow .....	20
2.2 Rute <i>Jogja Last Friday Ride</i> ke 41 dan 42 .....	29
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Minat dan Motivasi Per-responden .....	44
4.4 Distribusi Sikap Responden .....	46
4.5 Distribusi Keinginan Responden .....	47
4.6 Distribusi Kemauan Responden .....	49
4.7 Distribusi Faktor Lingkungan Responden .....	50
4.8 Distribusi Faktor Kebutuhan Fisiologis Responden .....	52
4.9 Distribusi Faktor Kebutuhan Rasa Aman Responden .....	53
4.10 Distribusi Faktor Kebutuhan Aktualisasi Responden .....	55
4.11 Distribusi Faktor Kebutuhan Sosial Responden .....	56
4.12 Distribusi Faktor Kebutuhan Penghargaan Responden .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Skripsi .....	70
2. Surat Keterangan Dosen Pembimbing .....	71
3. Surat Ijin Penelitian .....	72
4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	73
5. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian Minat dan Motivasi .....	75
6. Daftar Koding Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	78
7. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian .....	79
8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	81
9. Instrumen Penelitian Minat dan Motivasi.....	83
10. Daftar Koding Responden Penelitian .....	86
11. Rekapitulasi Data Responden Penelitian .....	90
12. Hasil Analisis Minat Masyarakat Untuk Bersepeda .....	93
13. Hasil Analisis Motivasi Intrinsik Masyarakat Untuk Bersepeda .....	97
14. Hasil Analisis Motivasi Ekstrinsik Masyarakat Untuk Bersepeda .....	101
15. Dokumentasi .....	105

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat setiap akhir pekan berbagai macam aktivitas olahraga dilakukan, mulai dari anak-anak, remaja, sampai dewasa dan orang usia lanjut. Semua gemar berolahraga, pagi hari beraktivitas di lapangan, di pinggir jalan, atau di halaman parkir yang luas dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas jasmani atau berolahraga.

Secara umum orang memahami olahraga merupakan salah satu aktivitas jasmani yang dilakukan oleh orang, sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai kebugaran jasmani ( Mutohir, T. C, 2011: 1)

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 disebutkan bahwa olahraga adalah segala kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Aktivitas olahraga dilakukan oleh semua orang tanpa melihat perbedaan usia. Kegiatan olahraga sangat jauh dari nuansa diskriminatif, perbedaan budaya, agama dan kemiskinan. Semua bisa berdiri tegak bersama-sama, bergerak bersama, lari bersama-sama dan riang gembira. Ini kenyataan yang membuktikan bahwa olahraga bisa menjadi suatu alat yang mampu membawa masyarakat, bangsa dan negara menjadi lebih damai dan rukun.

Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang makin baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial, dan emosional ( Mutohir, T. C, 2011: 2).

Selama ini perkembangan olahraga semakin pesat bahkan sudah memasyarakat, sehingga sebagian masyarakat telah memandang olahraga sudah menjadi bagian dalam hidupnya, bahwa melakukan olahraga merupakan sesuatu yang sama pentingnya dengan kebutuhan yang lainnya (Abror Hisyam, 1991: 1).

Dalam upaya menjaga kesehatan dan kebugaran, masyarakat tidak bisa terlepas dari kegiatan olahraga. Banyak sekali jenis-jenis olahraga yang dapat dilakukan, salah satunya adalah bersepeda.

Sepeda adalah kendaraan beroda dua atau tiga, mempunyai setang, tempat duduk, dan sepasang pengayuh yang digerakan kaki untuk menjalankannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008: 1279).

Sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan. Di samping merupakan sarana transportasi yang hemat. Kendaraan beroda dua ini meluncur di jalan raya dengan dikayuh dua kaki ( RM. Ismunandar, 1996: 1).

Kegiatan bersepeda dapat dilakukan di waktu luang misalnya saja pada akhir pekan. Untuk sekedar menjaga kebugaran dan sebagai sarana rekreasi,

bersepeda tidak memerlukan jarak tempuh yang jauh. Masyarakat dapat melakukannya disekitar kota.

Telah lama para ahli mengakui bersepeda sebagai salah satu latihan aerobik yang terbaik. Hampir setiap orang, berapapun umurnya, dapat bersepeda untuk kebugaran, dan setiap orang yang sehat dapat menjadi pengendara yang cakap dengan cara latihan. Bersepeda merupakan satu cara yang baik untuk membina pernafasan jantung dan kebugaran otot. Salah satu keindahan bersepeda adalah bahwa anda dapat memperkuat tubuh dan jiwa secara simultan. Kegembiraan dan kebugaran dapat terbina secara bahu-membahu.

Bahkan, yang lebih membanggakan adalah beragamnya orang yang bersepeda. Mereka yang berasal dari semua umur berlatih, berlomba, atau sekedar mengisi waktu. Tak peduli bagaimana beragamnya, mereka menggunakan sepeda, pengendara sepeda, yang professional atau yang sekedar rekreasi di akhir pekan, mempunyai kesamaan dalam dua hal: merasa puas atas aktivitas mereka, dan mendapatkan latihan yang baik dan membakar kalori. Setiap orang yang bersepeda secara teratur dapat memperoleh keuntungan kesehatan dan kebugaran (Chris Carmichael, 2003: 4).

Sekarang ini di kota-kota besar kegiatan bersepeda sudah menjadi salah satu gaya hidup masyarakat. Bahkan banyak masyarakat kota-kota besar yang memiliki kegiatan rutin untuk bersepeda bersama.

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang sudah memiliki kegiatan rutin untuk bersepeda bersama setiap bulannya. Kegiatan bersepeda tersebut adalah JLFR (*Jogja Last Friday Ride*). JLFR (*Jogja Last Friday Ride*)



adalah kegiatan bersepeda pada hari Jumat terakhir setiap bulan yang diikuti oleh para pesepeda dari seluruh lapisan masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) dilakukan pada hari Jumat terakhir setiap bulan karena dari beberapa referensi diketahui bahwa hari Jumat terakhir setiap bulannya adalah hari yang cukup istimewa bagi gerakan sepeda di dunia. Di banyak kota di dunia seperti di San Francisco dan Amsterdam pada hari tersebut sering ada peristiwa sepeda yang disebut *Critical Mass*, sebuah konvoi pesepeda yang sering bersifat protes untuk menunjukkan besarnya populasi sepeda di suatu kota. Namun, JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) menempatkan diri sebagai wadah pertemuan dan perayaan para pesepeda di Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Bila sampai saat ini begitu banyak masyarakat yang rela ikut dalam kegiatan ini, memang begitulah faktanya bahwa jumlah pesepeda di kota Yogyakarta tidaklah sedikit. Keikutsertaan masyarakat dalam JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) ini berdasarkan suka rela, tidak ada paksaan sedikitpun. Kehendak dan kesadaran tanggung jawab pribadi adalah yang membawa masyarakat untuk ikutserta dalam kegiatan ini, seperti halnya dengan pilihan masyarakat untuk bersepeda dan menjadi bagian dari lalu lintas kapanpun dan dimanapun. Dengan demikian JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) menjadi pertemuan individu-individu yang merdeka di atas sepeda dan berkehendak untuk bersepeda bersama-sama, merayakan cinta masyarakat kepada sepeda.

Salah satu factor yang menentukan terlaksananya kegiatan bersepeda di suatu daerah adalah keikutsertaan masyarakat atau warga di daerah tersebut. Hal ini jelas karena masyarakatlah yang menjadi subjek dalam kegiatan yang

dilaksanakan di daerah tersebut. Kesiapan masyarakat dalam mengikuti suatu kegiatan olahraga tergantung dengan minat dan motivasi masyarakat tersebut tentunya. Suatu kegiatan akan terlaksana dengan baik apabila terdapat minat dan motivasi yang cukup pada masyarakat dan sebagian besar masyarakat berminat untuk melakukan kegiatan tersebut. Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat dan motivasi karena dengan adanya minat dan motivasi akan menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama bersepeda, ini akan menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan masyarakat menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh dengan demikian masyarakat akan lebih rutin dalam melakukan kegiatan bersepeda. Tanpa adanya minat dan motivasi, masyarakat tidak akan memperdulikan kegiatan bersepeda. Dalam hal ini seberapa besar minat dan motivasi masyarakat di kota Yogyakarta dalam bersepeda pada pelaksanaan Jogja Last Friday Ride akan lebih memasyarakatkan kegiatan bersepeda di kota Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian tentang “Survey Minat dan Motivasi Masyarakat Untuk Bersepeda pada Pelaksanaan Jogja Last Friday Ride di Kota Yogyakarta”

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan banyak faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Minat
- b. Motivasi intrinsik

c. Motivasi Ekstrinsik

### 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan minat dan motivasi untuk bersepeda, keterbatasan waktu, pendanaan, dan tenaga yang dimiliki, maka penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana minat, motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan alasan latar belakang masalah dan kenyataan di lapangan, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di kota Yogyakarta?”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di kota Yogyakarta.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti mengenai minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di kota Yogyakarta.

2. Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai minat dan motivasi masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di kota Yogyakarta.
3. Memasyarakatkan kegiatan bersepeda di kota Yogyakarta.

## **1.7 Penegasan Istilah**

Untuk menghindari dan menghilangkan salah tafsir atau pengertian yang berbeda maupun penyimpangan-penyimpangan yang dapat berakibat kaburnya permasalahan dalam penelitian ini, penegasan ini digunakan untuk lebih menegaskan masalah yang akan diteliti.

### **1.7.1 Survei**

Survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2008:84).

Survei adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan pada subjek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu (Soekidjo Notoatmodjo, 2002:140). Survei yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengumpulan data dari sejumlah individu dalam waktu yang bersamaan.

### **1.7.2 Minat**

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. ( Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007:744 ).

Minat yaitu kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan

tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

### **1.7.3 Motivasi**

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Hamzah B. Uno, 2009: 1).

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **1.7.4 Bersepeda**

Bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga , serta merupakan moda transportasi darat yang menggunakan sepeda.

### **1.7.5 JLFR (*Jogja Last Friday Ride*)**

JLFR (*Jogja Last Friday Ride*) adalah kegiatan bersepeda pada hari Jumat terakhir setiap bulan yang diikuti oleh para pesepeda dari seluruh lapisan masyarakat Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar ( Slameto, 2010:180)

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang (Syaiful Bahri, 2002 : 132)

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membuat seseorang mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, minat mempengaruhi dalam pemusatan perhatian sehingga mendorong untuk melakukan atau memperhatikan sesuatu dengan sungguh-sungguh ( Muhibbin Syah, 2000 : 71 )

Minat dapat diartikan juga sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Ini berarti bahwa minat merupakan salah satu sifat yang disadari oleh seseorang bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau diperbuat ada sangkut paut dengan dirinya. Tanpa adanya minat seseorang akan enggan melakukan tindakan, dia tidak akan tertarik terhadap suatu kegiatan apapun, walaupun dia mau mengerjakan suatu kegiatan tetapi dia tidak merasakan kesenangan apalagi kepuasan. Minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. bila mereka melihat bahwa suatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, hal ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minatpun akan berkurang.

Menurut uraian diatas, dapat dihubungkan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap suatu objek maka dia akan merasa senang terhadap sesuatu tersebut. Jadi minat muncul apabila individu tersebut tertarik terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut dan dibutuhkan oleh individu.



Minat adalah suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang, minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu yang diminatinya. ( Moh Uzer Usman, 2009 :27 )

Minat memberikan sebuah kekuatan untuk belajar. Seseorang yang berminat dalam suatu aktivitas, berada dimanapun, akan memberikan usaha yang lebih untuk belajar dibandingkan seseorang yang minatnya sedikit atau mudah bosan. Jika pengalaman belajar menimbulkan kesan pada seseorang, maka akan menimbulkan minat. Hal tersebut adalah sesuatu yang dapat diasah dengan proses pembelajaran. Di masa yang akan datang, minat sangat berpengaruh pada bentuk dan intensitas dari cita-cita pada seseorang.

Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar seseorang terhadap suatu hal dalam rentang waktu tertentu.

### **2.1.1 Definisi Minat**

Krapp, hidi dan Renninger membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu : minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi

#### **2.1.1.1 Minat Pribadi**

Minat pribadi diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada aktifitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktifitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik

atau aktifitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktifitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

#### **2.1.1.2 Minat Situasi**

Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.

#### **2.1.1.3 Minat dalam Ciri Psikologi**

Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktifitas atau topik, tetapi karena aktifitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktifitas tersebut.

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas itu secara konsisten dan dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh ( Syaiful Bahri Djamarah 2008 : 106 )

Dari definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktifitas dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktifitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira.

Dalam penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan dari beberapa pendapat para ahli tersebut bahwa adanya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa factor penting yaitu factor tertarik atau rasa senang, factor adanya perhatian dan kebutuhan. Dan dari pengertian tersebut maka minat merupakan kecenderungan yang terarah intensif terhadap sesuatu yang menimbulkan rasa senang dan menarik, sehingga subyek termotivasi untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang disenangi dalam jangka waktu yang cukup lama. Seseorang cenderung tidak melakukan apapun untuk mendapatkan sesuatu apabila orang tersebut tidak berminat terhadap objek yang dimaksud. Meskipun dirumuskan secara berbeda, namun mengandung maksud yang sama bahwa minat merupakan aspek psikis yang dimiliki oleh individu yang menghasilkan respon terhadap suatu objek dan menimbulkan rasa senang dan puas. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai, minat dapat muncul karena bertambah luasnya lingkungan seseorang dan semakin banyaknya hubungan dengan orang lain diluar lingkungannya untuk menambah wawasan di minatnya tersebut.

Prinsip minat pada seseorang adalah bahwa setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda. Masyarakat di kota beda minatnya dengan di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan. Minat tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kebutuhan masing-masing individu atau masyarakat itu sendiri, menarik atau tidaknya suatu aktifitas juga sangat mempengaruhi minat dari seseorang atau masyarakat, semakin menarik aktifitas tersebut maka semakin besar pula minat dari masyarakat itu.

Kaitannya terhadap minat masyarakat untuk bersepeda, tidak dapat diukur secara langsung, harus menggunakan norma atau beberapa faktor yang mengungkap minat seseorang terhadap sesuatu. Karena minat tidak dapat

diukur secara langsung maka diperlukan unsur-unsur yang menyebabkan timbulnya minat diatas yang diangkat untuk mengungkap minat seseorang.

### **2.1.2 Unsur Minat**

Seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu jika memiliki beberapa unsur antara lain :

#### **2.1.2.1 Perhatian**

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek yang perhatian akan memusat terhadap suatu objek tersebut.

#### **2.1.2.2 Kesenangan**

Perasaan senang terhadap suatu objek baik seseorang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang. Orang akan merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

#### **2.1.2.3 Kemauan**

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan untuk terarah pada satu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek, sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

Untuk mengetahui, perlu dilakukan pengukuran minat. Konsep dasar yang dikembangkan dalam tes minat bertolak dari konstruk teoritik bahwa minat adalah kecenderungan yang terarah pada objek tertentu yang dinyatakan dalam

berbagai aktivitas yang menarik dan memberikan kepuasan melalui penghayatan rasa suka/ senang atau tidak suka/ tidak senang.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian minat. Jadi minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih sesuatu hal tertentu yang ada hubungannya dengan diri individu tersebut serta mereka memiliki satu kematangan untuk melaksanakan dan individu merasa puas dengan hal tersebut.

### **2.1.3 Macam-Macam Minat**

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1998 : 64), ada tiga cara untuk menentukan minat seseorang yaitu :

#### **2.1.3.1 Minat yang diekspresikan**

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya : seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

#### **2.1.3.2 Minat mewujudkan**

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya kegiatan pramuka, mendaki dan sebagainya yang menarik minat.

#### **2.1.3.3 Minat yang diinventarisikan ( *investavied interest* )**

Seseorang menilai minatnya diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pernyataan-pernyataan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

## 2.2 Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kebutuhan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Bimo Walgito (1992:1690) mendefinisikan bahwa motivasi adalah keadaan dari dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Adapun mengenai penjelasan di atas motivasi mempunyai tiga aspek, yaitu a) keadaan terdorong dalam diri organisme, yaitu kesiapan bergerak karena kebutuhan jasmani, keadaan lingkungan atau keadaan mental, b) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan, dan c) tujuan yang dicapai oleh perilaku tersebut.

Motivasi juga mengarah dan menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu terhadap sesuatu untuk menjaga dan menopang tingkah laku. Lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dari kekuatan individu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan. Dijelaskan lebih jauh oleh Max Darsono (2001:250) motivasi adalah wujud yang tidak tampak pada seseorang dan tidak dapat diamati secara langsung.

Motivasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Motifbiogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misal lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas dan sebagainya;

2. Motifsosio-genetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi pengaruh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat, dan lain-lain;

3. Motifteologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengambing kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya, ( Hamzah B.Uno, 2009: 3 )

Sebelum mengacu pada motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Berkaitan dengan pengertian motivasi, beberapa psikolog menyebut motivasi sebagai konstruk hipotesis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keajegan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Dalam motivasi tercakup konsep-konsep, seperti kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan, dan keinginan seseorang terhadap sesuatu. Penggolongan lain yang didasarkan atas terbentuknya motif, terdapat



dua golongan, yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan sudah ada sejak dilahirkan dan tidak perlu dipelajari. Motif bawaan ini, misalnya makan, minum, dan seksual. Motif yang kedua adalah motif yang timbul karena kedudukan atau jabatan.

Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan dua macam yaitu motif intrinsik dan ekstrinsik. Motif intrinsik timbulnya tidak memerlukan memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dari individu sendiri, yaitu sesuai dengan sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terhadap minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.

Dari berbagai teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, terdapat berbagai teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan yang berbeda satu sama lain. Ada teori motivasi yang bertitik tolak pada dorongan dan pencapaian kepuasan, ada pula yang bertitik tolak pada asas kebutuhan. Motivasi menurut asas kebutuhan saat ini sangat diminati.

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan ( *need* ). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologi yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku pada hakikatnya adalah orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti:

1. Keinginan yang hendak dipenuhinya;
2. Tingkah laku;
3. Tujuan
4. Umpan balik.

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar ( *basic motivations process* ), ( Hamzah B.Uno, 2009: 5; )

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini maka timbul elemen penting :

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri individu setiap manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi tumbuh dengan ditandai munculnya rasa / "*felling*", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri seseorang atau manusia, tetapi

kemunculannya ini dapat dirangsang/terdorong oleh unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu hal yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, semua ini terdorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan (Mc. Donald dalam Oemar Hamalik 2007:174)

Ada beberapa macam teori motivasi, salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943, 1970). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Maslow mengemukakan lima tingkatan kebutuhan seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidupnya.

### **2. Rasa aman**

Ini merupakan kebutuhan kepastian akan keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. Ketika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, perhatian dapat diarahkan pada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin.

### **3. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial**

Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin didasari melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok social.

### **4. Penghargaan**

Ini merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang-orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

### **5. Aktualisasi diri**

Ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

### 2.2.1 Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

#### 2.2.1.1 Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

##### 1) **Motif-motif bawaan.**

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *Physiological drives*.

##### 2) **Motif-motif yang dipelajari.**

Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan, kerjasama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama (Sardiman, 2010: 86).

Di samping itu Frandsen, masih menambahkan jenis-jenis motif berikut ini

##### 1) **Cognitive motives**

Motif ini menunjukkan pada gejala intrinsik, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada di dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.

## 2) ***Self-expression***

Penampilan diri adalah sebagian dari perilaku manusia. Yang penting kebutuhan individu itu tidak sekadar tahu mengapa dan bagaimana sesuatu itu terjadi, tetapi juga mampu membuat suatu kejadian. Untuk itu memang diperlukan kreativitas, penuh imajinasi. Jadi dalam hal ini seseorang memiliki keinginan untuk aktualisasi diri.

## 3) ***Self-enhancement***

Melalui aktualisasi diri dan pengembangan kompetensi akan meningkatkan kemajuan diri seseorang. Ketinggian dan kemajuan diri ini menjadi salah satu keinginan bagi setiap individu (Sardiman, 2010: 87).

### **2.2.1.3 Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis**

#### 1) **Motif atau kebutuhan organis**

Motif atau kebutuhan organis meliputi misalnya : kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan jenis *Physiological drives* dari Frandsen.

#### 2) **Motif-motif darurat**

Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain : dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Jelasnya motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.

#### 3) **Motif-motif objektif**

Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif (Sardiman, 2010: 88).

### 2.2.1.3 Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya : reflex, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan (Sardiman, 2010: 88).

Soal kemauan itu pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen.

#### 1) Momen timbulnya alasan

Sebagai contoh seorang pemuda yang sedang giat berlatih olahraga untuk menghadapi suatu porseni di sekolahnya, tetapi tiba-tiba disuruh ibunya untuk mengantarkan seorang tamu membeli tiket karena tamu itu mau kembali ke Jakarta. Si pemuda itu kemudian mengantarkan tamu tersebut. Dalam hal ini si pemuda tadi timbul alasan baru untuk melakukan sesuatu kegiatan. Alasan baru itu bisa karena untuk menghormati tamu atau mungkin keinginan untuk tidak mengecewakan ibunya

#### 2) Momen pilih

Momen pilih, maksudnya dalam keadaan pada waktu ada alternatif-alternatif yang mengakibatkan persaingan di antara alternatif atau alasan-alasan itu. Kemudian seseorang menimbang-nimbang dari berbagai alternatif untuk kemudian menentukan alternatif yang akan dikerjakan.

#### 3) Momen putusan

Dalam persaingan antara berbagai alasan, sudah barang tentu akan berakhir dengan dipilihnya satu alternatif. Satu alternatif inilah yang menjadi putusan untuk dikerjakan.



#### 4) Momen terbentuknya kemauan

Kalau seseorang sudah menetapkan satu putusan untuk dikerjakan, timbulah dorongan pada diri seseorang untuk bertindak, melaksanakan putusan itu.

#### 2.2.1.4 Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

##### 1) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Bila seseorang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Motivasi itu muncul karena ia membutuhkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya. Motivasi memang berhubungan dengan kebutuhan seseorang yang memunculkan kesadaran untuk melakukan suatu aktivitas. Oleh karena itu, minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi ada sangkut paut dengan dirinya.

##### 2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi intrinsik adalah motif yang muncul karena adanya ganjaran atau tidak muncul karena ada hukuman. Motif yang menyebabkan perilaku itu seakan akan dari luar diri individu. Ganjaran atas suatu perbuatan, menguatkan motif

yang melatarbelakangi perbuatan itu, sedangkan hukuman memperlemahnya. Misalnya, seorang anak yang sedang belajar bernyanyi akan terus belajar bernyanyi dan cepat pandai bernyanyi, apabila orangtuanya memuji dan menghargainya. Dalam hal ini, motif belajar bernyanyi anak itu diperkuat dengan ganjaran yang berupa pujian atau penghargaan orangtuanya (Sadirman A.M 2010 : 86).

### **2.3 Bersepeda**

Bersepeda merupakan cara terbaik untuk berlatih selama 20 sampai 30 menit setiap hari, 3 sampai 5 hari setiap minggu agar memperoleh kesehatan dan kebugaran yang baik. Bersepeda sama efektifnya dengan jalan dan lari untuk menjaga kesehatan otot bagian bawah tubuh. Bersepeda juga memenuhi tambahan aerobik yang diperlukan bagi system jantung tetapi dengan tekanan yang kurang terhadap anggota tubuh anda.

Para peneliti aerobik mengatakan bahwa bersepeda sama baiknya dengan lari dan berenang untuk mendapatkan kebugaran. Spesialis obat-obatan olahraga memberikan resep bersepeda karena menyebabkan tingkat keausan anggota badan yang lebih rendah daripada lari atau jogging. Mereka seringkali menyarankan pada orang-orang yang cukup umur yang mempunyai masalah dengan anggota tubuhnya untuk memilih bersepeda sebagai olahraga utamanya.

#### **2.3.1 Manfaat Bersepeda**

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari kegiatan bersepeda, bersepeda dapat meningkatkan masing-masing komponen kebugaran, meliputi :

##### **2.3.1.1 Kebugaran Jantung**

Kebugaran jantung diukur dengan kapasitas aerobik, yaitu kemampuan untuk melakukan latihan otot besar dan seluruh badan pada tingkat intensitas

yang moderat sampai tinggi untuk periode waktu yang cukup lama. Bersepeda menyebabkan bekerjanya otot-otot kaki, pinggul, dan bagian atas tubuh digunakan saat mendaki bukit. Bersepeda meningkatkan kemampuan oksidasi otot-otot tersebut sehingga meningkatkan kemampuan tubuh untuk melakukan pekerjaan yang luas. Aktivitas yang demikian ini disebut latihan aerobik, membantu memperkuat jantung anda.

#### **2.3.1.2 Komposisi Tubuh**

Bersepeda aerobik beberapa kali dalam seminggu merupakan cara yang menyenangkan dan cepat untuk membakar lemak dan kalori serta meningkatkan berat yang tak berlemak. Tubuh dapat dibagi menjadi dua komponen dasar yaitu, bagian yang berlemak dan bagian yang tidak berlemak. Demi kesehatan dan kebugaran yang baik, kita harus menjaga keseimbangan antara keduanya.

Mengontrol makanan yang dikonsumsi (kalori) dan dikombinasikan dengan latihan aerobik yang teratur merupakan cara ideal untuk menjaga keseimbangan dalam komposisi tubuh. Bersepeda membuat semua otot utama tubuh bagian bawah bekerja dan dapat menghasilkan pandangan yang ramping (berotot dan tak berlemak).

#### **2.3.1.3 Fleksibilitas**

Fleksibilitas merupakan kemampuan untuk menggerakkan otot dan anggota badan melalui rentang gerak yang penuh. Fleksibel menjadikan bersepeda sebagai aktivitas hidup yang dapat membuat perbedaan yang nyata bagi kesehatan untuk jangka waktu yang lama.

#### **2.3.1.4 Ketahanan dan Kekuatan Otot**

Kebugaran otot mencakup ketahanan (berapa kali atau berapa lama anda dapat mengangkat atau menahan obyek) dan kekuatan (berapa banyak berat

yang dapat anda angkat). Bersepeda meningkatkan kekuatan dan ketahanan otot, terutama bagian bawah tubuh.

Misalnya, sejumlah lomba bersepeda dan naik gunung dapat memperkuat otot punggung dan bahu secara lebih efektif daripada sejumlah program angkat berat. Pada umumnya, bersepeda jarak jauh dengan intensitas rendah dapat meningkatkan ketahanan otot anda (Chris Carmichael, 2003: 6).

## **2.4 Jogja Last Friday Ride (JLFR)**

### **2.4.1 Pengertian *Jogja Last Friday Ride* (JLFR)**

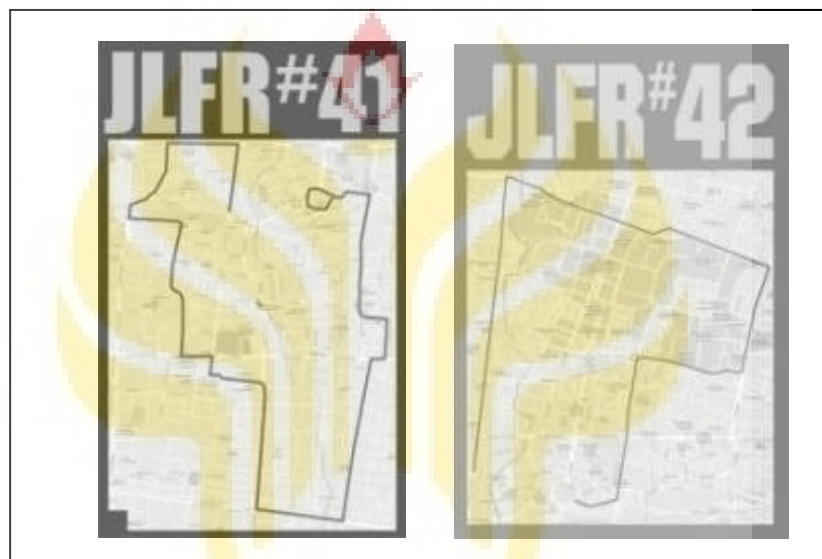
Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Yoan Vallone, salah satu penggiat sepeda di Yogyakarta yang aktif mengikuti kegiatan Jogja Last Friday Ride dari awal hingga sekarang didapatkan beberapa informasi tentang kegiatan ini. *Jogja Last Friday Ride* merupakan sebuah kegiatan bersepeda bersama yang dilaksanakan di kota Yogyakarta setiap hari Jumat di akhir bulan. Kegiatan ini dimulai dari Kridosono dan berakhir di kawasan jalan Mangku Bumi. Kegiatan ini telah dilaksanakan sejak bulan April tahun 2010 dan masih bertahan hingga sekarang. Segala aturan seperti rute dan waktu memulai kegiatan ini akan diinformasikan melalui jejaring sosial media seperti Facebook dan Twitter. Nama *Fans Page* yang digunakan dalam Facebook adalah Jogja Last Friday Ride sedangkan akun dalam Twitter adalah @Friday\_ride.

### **2.4.2 Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan *Jogja Last Friday Ride* dilaksanakan setiap hari Jumat di minggu terakhir tiap bulan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 19.00 WIB sampai dengan selesai.

### 2.4.3 Rute

Rute yang dibuat selalu berubah-ubah setiap bulannya. Berikut ini adalah beberapa contoh rute dalam kegiatan *Jogja Last Friday Ride* :



Gambar 2.2 Rute JLFR ke 41 dan 42

Rute JLFR#41 merupakan jalur yang digunakan pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* pada tanggal 25 Oktober 2013 pukul 19.00 WIB, jalur tersebut melalui Kridosono – UKDW (Universitas Kristen Duta Wacana) – Jalan Sagan – Jalan Kolombo - Jalan Gejayan – Selokan Mataram – Jalan AM Sangaji – Jalan Mangkubumi.

Rute JLFR#42 adalah jalur yang digunakan pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* pada tanggal 29 November 2013 pukul 19.00 WIB. Jalur tersebut melalui Kridosono – Jalan Ronodigdayan – Jalan Suryopranoto – Jalan Taman

Siswa – Jalan Kol.Sugiyono – Jalan Brigjen Katamso – Alun-alun utara – Jalan KH. Dahlan – Jalan Bayangkara – Jalan Letjen Suprpto – Jalan Mangkubumi.

#### **2.4.4 Peserta**

Peserta dalam kegiatan *Jogja Last Friday Ride* adalah semua pesepeda dari Yogyakarta maupun kota-kota disekitarnya. Dalam kegiatan ini tidak ada batasan usia untuk ikut bergabung dan bersepeda bersama. Peserta juga tidak dikenakan biaya untuk mengikuti kegiatan *Jogja Last Friday Ride*. Setiap peserta yang ingin bergabung cukup membawa sepeda dan langsung bergabung dengan para peserta lainnya.

Kegiatan *Jogja Last Friday Ride* tidak memiliki seorang sosok pimpinan karena *Jogja Last Friday Ride* bukan merupakan sebuah komunitas. Setiap individu yang mengikuti kegiatan ini kedudukannya sama rata, jadi diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan memunculkan sebuah budaya bersepeda dari masyarakat khususnya di kota Yogyakarta.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa secara umum minat masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori tinggi (78,89%)

Nilai deskriptif prosentase minat per-responden dari 100 responden diperoleh sebesar 50 orang atau 50% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 48 orang atau 48% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 2 orang atau 2% termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi intrinsik masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi (82,77%). Nilai deskriptif prosentase motivasi intrinsik per-responden dari 100 responden diperoleh sebesar 57 orang atau 57% termasuk dalam kriteria sangat tinggi, 40 orang atau 40% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 3 orang atau 3% termasuk dalam kategori sedang.

Secara umum Motivasi ekstrinsik masyarakat untuk bersepeda pada pelaksanaan *Jogja Last Friday Ride* di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat tinggi (82,95%). Nilai deskriptif prosentase motivasi ekstrinsik per-responden dari 100 responden diperoleh sebesar 66 orang atau 66% termasuk

dalam kriteria sangat tinggi, 33 orang atau 33% termasuk dalam kriteria tinggi, dan 1 orang atau 1% termasuk dalam kategori sedang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut;

1. Bagi pemerintah daerah Kota Yogyakarta hendaknya lebih sering mengadakan kegiatan-kegiatan bersepeda lain yang tentunya murah, meriah dan menyehatkan untuk lebih meningkatkan minat masyarakat untuk bersepeda.
2. Pemerintah daerah Kota Yogyakarta agar lebih sering mengadakan kejuaraan-kejuaraan sepeda sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk terus bersepeda.
3. Pemerintah daerah Kota Yogyakarta lebih mengembangkan fasilitas-fasilitas umum penunjang pesepeda yang ada di Kota Yogyakarta sehingga akan meningkatkan kenyamanan dalam bersepeda di Kota Yogyakarta



## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito.1992.***Pengantar Psikologi Umum***.Yogyakarta:Andy Offset
- Chris Carmichael.2003.***Bugar dengan Bersepeda***.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas.2008.***Kamus Besar Bahasa Indonesia***.Jakarta:Balai Pustaka
- Dewa Ketut.1998.***Bimbingan Belajar dan Konseling***.Jakarta:PT Bina Aksara
- Hamzah B. Uno. 2009. ***Teori Motivasi dan Pengukurannya***.Jakarta:Bumi Aksara
- Max Darsono.2001.***Belajar dan Pembelajaran***.Semarang:IKIP Semarang Press
- Moh.Uzer Usman.2009.***Menjadi Guru Profesional***.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah.2000.***Psikologi Pendidikan***.Jakarta:Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik.1990.***Psikologi Belajar dan Mengajar***.Bandung:Sinar Baru Algensindo
- Mutohir T. C.2011.***Berkarakter dengan Berolahraga***.Surabaya:Java Pustaka Group
- Rusli Lutan.2002.***Olahraga danEtika Fair Play***.Jakarta:Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan
- Sardiman A.M.2010.***Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar***.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Slameto.2010.***Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya***.Jakarta:PT

RinekaCipta

Sugiyono.2007.***Statistik untuk Penelitian***.Bandung:CV Alfabeta

Suharsini Arikunto.2006.***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan***

***Praktik***.Jakarta:Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamaran.2002.***Psikologi Belajar***.Jakarta:Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamaran.2008.***Rahasia Sukses Belajar***.Jakarta:Rineka Cipta

